

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENJALANKAN  
PRAKTIK PROFESI NERS PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ABD. FAHREZIKI HARAHAP  
NIM. 18010001**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENJALANKAN  
PRAKTIK PROFESI NERS PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan**

**Oleh:**

**ABD. FAHREZIKI HARAHAHAP  
NIM. 18010001**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENJALANKAN  
PRAKTIK PROFESI NERS PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan di hadapan  
tim penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan  
Di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, September 2022

Pembimbing Utama



Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep  
NIDN:0110128801

Pembimbing Pendamping



Ns. Ganti Tua Siregar, M.PH  
NIDN. 4012017502

Ketua Program Studi Keperawatan  
Program Sarjana


Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep  
NIDN. 0111048402

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan


Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABD. FAHREZIKI HARAHAP

NIM : 18010001

Program Studi : Ilmu Keperawatan Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengalaman Mahasiswa Dalam Menjalankan Praktik Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19”. benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, September 2022

Penulis



Abd. Fahreziki Harahap

## **IDENTITAS PENULIS**

Nama : Abd. Fahreziki Harahap  
NIM : 18010001  
Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidempuan / 14 April 2000  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Alamat : Desa Pudun Jae  
Kec. Padangsidempuan Batunadua

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Negeri 200311 Padangsidempuan : Lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan : Lulus tahun 2015
3. MAN 2 Padangsidempuan : Lulus tahun 2018

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan Judul **“PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENJALANKAN PRAKTIK PROFESI NERS PADA MASA PANDEMI COVID-19”**, Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana keperawatan di Program Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes, selaku dekan fakultas kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M. Kep, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ns. Ganti Tua Siregar, M.P.H selaku pembimbing kedua pendamping yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Mastiur Napitupulu, SKM,M.Kes, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu menguji dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ns. Natar Napitupulu, M.Kep selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu menguji dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
8. Orang tua saya atas dukungan, semangat, perhatian, pengertian dan nasihat yang tiada henti dan sangat berarti bagi saya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

9. Sahabat-sahabat tercinta (yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya) beserta teman-teman satu bimbingan, atas dukungan, bantuan, dan kesediaan sebagai tempat berbagi ilmu.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga membutuhkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, yang diharapkan berguna di masa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat meningkatkan pelayanan keperawatan.

Padangsidempuan, Agustus 2022

Peneliti

**Abd. Fahreziki Harahap**  
**NIM : 18010001**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan penelitian, Agustus 2022  
Abd Fahreziki Harahap**

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENJALANKAN PRAKTIK  
PROFESI NERS DIMASA PANDEMI COVID-19**

**Abstrak**

Mahasiswa profesi *ners* adalah mahasiswa keperawatan yang sudah menyelesaikan program studi di keperawatan dan akan ditransformasikan agar menjadi perawat professional, namun di penghujung tahun 2019 hingga awal tahun 2022 terjadi wabah virus corona yang menyebabkan sistem pembelajaran mahasiswa profesi ners kurang berjalan dengan baik, hingga peneliti tertarik meneliti tentang pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apa saja kendala yang di rasakan oleh mahasiswa ketika menjalankan praktik di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studifenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan dengan partisipan mahasiswa profesi ners dengan jumlah 5 partisipan. Pengambilan data dengan melakukan wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di dapatkan 3 tema yaitu Tema 1 : APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik di rumah sakit 2 : kekhawatiran ketika melaksanakan praktik di rumah sakit 3 : hambatan ketika melaksanakan praktik. Kesimpulan dari hasil penelitian mahasiswa selalu menggunakan APD lengkap ketika melaksanakan praktik, mahasiswa juga merasakan khawatir ketika melaksanakan praktik dimasa pandemi covid-19 dan mengalami hambatan seperti sedikitnya pasien yang di jumpai ketika melaksanakan praktik di rumah sakit. Peneliti menyarankan kepada seluruh mahasiswa agar lebih memperhatikan APD yang digunakan ketika menjalankan praktik di rumah sakit karena banyak penyakit menular yang selalu mengintai.

**Kata kunci: pengalaman mahasiswa, covid-19, APD lengkap**

NURSE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY  
IN PADANGSIDIMPUAN

Report of the Research, August 2022  
Abd Fahreziki Harahap

The Experience Of Student's In Implementing Ners Professional Practices During  
Covid-19 Pandemic

**ABSTRACT**

Nurse profession students are nursing students who have completed a study program in nursing and will be transformed to become professional nurses, but at the end of 2019 to early 2022 there was a corona virus outbreak which caused nursing profession student learning system to not work well, so researchers were interested in researching about the experience of students in carrying out the practice of the nursing profession during the covid-19 pandemic. This study aims to explore what obstacles were felt by students when carrying out practice in hospitals. This study used qualitative research methods with a phenomenological study design. This research was carried out at Aufa Royhan University in Padangsidimpuan with 5 participants from nursing profession students. Collecting data by conducting in-depth interviews and documentation. The results of this study obtained 3 themes, namely Theme 1: PPE used when carrying out practice in hospitals 2: worries when carrying out practice in hospitals 3: obstacles when carrying out practice. The conclusion from the results of research students always use complete PPE when carrying out practice, students also feel worried when carrying out practices during the COVID-19 pandemic and experience obstacles such as few patients they encounter when practicing in hospitals. The researcher suggested to all students to pay more attention to PPE used when practicing in hospital because many infectious diseases always lurk.

Key Words : Student Experience, Covid-19, Complete PPE



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat .....	2
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep dasar Pengalaman .....	4
2.1.1 Defenisi Pengalaman .....	4
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman .....	5
2.2 Mahasiswa Profesi Ners.....	7
2.2.1 Pengertian Mahasiswa Profesi Ners.....	7
2.2.2 Metode Pembelajaran Program Profesi .....	8
2.3 Pembelajaran Klinik.....	8
2.3.1 Konsep Pembelajaran Klinik .....	8
2.3.2 Konsep Pendidikan Klinik .....	10
2.4 Pandemi Covid-19.....	14
2.4.1 Pengertian Pandemi Covid-19 .....	14
2.4.2 Tanda dan Gejala Covid-19 .....	14
2.4.3 Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Klinik .....	15

2.5 Kerangka Teori .....	18
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	20
3.2.2 Waktu Penelitian .....	20
3.3 Populasi dan Partisipan Penelitian .....	20
3.3.1 Populasi .....	20
3.3.2 Partisipan.....	21
3.4 Teknik Sampling .....	23
3.5 Alat Pengumpulan Data .....	23
3.6 Triangulasi.....	25
3.7 Teknik Analisa Data.....	25
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	28
4.1.1. Karakteristik Partisipan .....	28
4.1.2. Analisis Tematik .....	29
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>	
5.1. Pembahasan Penelitian .....	47
5.1.1. APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik .....	47
5.1.2. Kekhawatiran ketika melaksanakan praktik.....	48
5.1.3. Hambatan Ketika Melaksanakan praktik .....	50
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana dan Waktu Penelitian .....	20
Tabel 4.1 Karakteristikp .....	29
Tabel 4.2 Matrik Tema.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	18
Skema Tema 1 Usaha Untuk Menghindari Tertular Virus Covid-19 .....	30
Skema Tema 2 Kekhawatiran Ketika Melaksanakan Praktek Dimasa Pandemi Covid -19	33
Skema Tema 3 Hambatan Ketika Praktik Dirumah Sakit	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survey Penelitian

Lampiran 2. Balasan Izin Penelitian

Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 4. Pernyataan bersedia Menjadi Responden

Lampiran 5. Panduan Wawancara

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Lembar Konsultasi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh peristiwa infeksi pernapasan berat yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau singkatan dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Singhal 2020). Pada tanggal 14 Desember 2020, secara global Covid-19 meningkat hingga mencapai 71 juta kasus terkonfirmasi, dengan kasus kematian mencapai 1.608.648 jiwa. Sedangkan di Indonesia dikonfirmasi terdapat 617.820 kasus dengan jumlah kematian mencapai 18.819 jiwa (WHO 2020). Hal ini berdampak pada sektor kesehatan sebagai garda terdepan dalam bertempur melawan covid-19. Berdasarkan data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), dan Perhimpunan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan per tanggal 3 Oktober 2020, terdapat 92 perawat, 130 dokter, dan 9 dokter gigi telah meninggal dunia karena infeksi covid-19 (Pranita 2020).

Tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, terjadinya pandemi covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan pada calon tenaga kesehatan, salah satunya yaitu pendidikan keperawatan. Pembelajaran secara daring menjadi salah satu solusi yang diterapkan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan memenuhi hak pelajar dalam mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang akademik di Universitas Afa Royhan di Padangsidimpuan saat ini mahasiswa yang mengambil profesi

Ners ada sebanyak 93 mahasiswa yang terdiri dari 35 mahasiswa laki-laki dan 58 mahasiswa perempuan.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan munculnya keterbatasan pada pelaksanaan praktik klinik, berupa keterbatasan dalam praktik klinik dimana mahasiswa dilakukan dengan membatasi tindakan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa serta harus menggunakan APD yang lengkap selama di rumah sakit atau klinik untuk menghindari penambahan jumlah kasus positif covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian (pilot study) yang dilakukan oleh peneliti sendiri menjalankan pengalaman mahasiswa memberikan asuhan keperawatan dalam menjalankan praktik klinik dimasa pandemi COVID-19 ada beberapa hambatan yang di rasakan oleh mahasiswa yang salah satunya yaitu sulitnya mendapatkan pasien di rumah sakit karena sedikitnya pasien yang dirawat di rumah sakit.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik ners selama pandemi COVID-19

### **1.2.2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti

#### **2. Manfaat Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu informasi dan

masukan bagi mahasiswa-mahasiswa yang akan menjalankan praktik klinik

### **3. Manfaat Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau informasi bagi Yayasan atau kampus ketika mahasiswa menjalankan praktik klinik.

### **4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evolusi dalam menjalankan praktik klinik

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Dasar Pengalaman**

##### **2.1.1. Pengertian Pengalaman**

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. (Notoatmojo, 2012) Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Saparwati, 2012). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Pengetahuan adalah suatu hasil atau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera

yang dimiliki (mata, hidung telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

### **2.1.2. Faktor yang mempengaruhi pengalaman**

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu obyek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor padapihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman. (Notoatmojo, 2012). Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru. Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.

Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat. Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana(2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (Knowledge) Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.
2. Pemahaman (comprehension) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.
3. Penerapan (application) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
4. Analisis (Analysis) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.
5. Sintesis (synthesis) Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Penilaian (evaluation) Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat

## **2.2. Mahasiswa Profesi *Ners***

### **2.2.1. Pengertian Mahasiswa Profesi *Ners***

Mahasiswa profesi *ners* adalah mahasiswa keperawatan yang sudah menyelesaikan program studi di keperawatan dan akan ditransformasikan agar menjadi perawat profesional (Hidayati, 2013). Program studi keperawatan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perawat yang profesional melalui dua tahapan pendidikan yakni pendidikan akademik dan profesi. Saat menjalani program profesi mahasiswa keperawatan akan diberikan kesempatan untuk beradaptasi peran sebagai perawat profesional (Nursalam, 2011).

Program profesi *ners* merupakan kelanjutan dari tahap pendidikan sarjana keperawatan dengan menerapkan kemampuan sarjana keperawatan dalam tatanan nyata bagi masyarakat baik di klinik maupun komunitas, sehingga terjadi proses adaptasi profesi untuk dapat menerima pendegelasan kewenangan secara bertahap dalam melakukan asuhan keperawatan profesional, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advokasi pada klien, membuat keputusan legal etik serta menggunakan hasil penelitian yang berkaitan dengan keperawatan (Kementrian Pendidikan, 2016).

### **2.2.2. Metode Pembelajaran Program Profesi**

Menurut Nursalam (2012), Pendidikan profesi pendidikan keperawatan memiliki landasan profesi yang kukuh. Metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan program profesi *ners*, meliputi; *Prekonferensi*, yaitu mengevaluasi kesiapan peserta didik melalui laporan pendahuluan (LP) *Konferensi*, yaitu pelaksanaan pembelajaran (membaca status pasien, melakukan pengkajian sampai evaluasi) dengan menerapkan *bedside teaching*, ronde keperawatan. *Postkonferensi*, yaitu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan rekomendasi untuk pencapaian kompetensi berikutnya.

## **2.3. Pembelajaran Klinik**

### **2.3.1. Konsep Pembelajaran Klinik**

Penerapan Pembelajaran Klinik yang efektif dan efisien adalah salah satu jaminan kualitas sistem manajemen pendidikan kesehatan secara umum. Kunci keberhasilan mahasiswa yang penilaiannya harus mencapai 100% adalah pada pembelajaran keterampilan klinik ( Hanik Endang. 2017).

Pembelajaran adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Terdapat dua konsep pendidikan yang saling berkaitan, yaitu belajar (*learning*) dan Pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar dari peserta didik dan konsep pembelajaran berakar dari pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai

pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar mengajar dan Seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik/pengajar, tujuan pembelajaran metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (overt behavior) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motorik, dan gaya hidupnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar :

1. Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor di luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran

Metode pembelajaran klinik merupakan suatu metode untuk mendidik mahasiswa di klinik yang memungkinkan dosen/pembimbing klinik untuk memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individual mahasiswa berdasarkan kerangka konsep pembelajaran. Menurut Schweekang Gebbie praktik klinik merupakan "*the heart of the total curriculum plan*". Pendapat ini menunjukkan bahwa unsur penting dalam

pendidikan keperawatan adalah bagaimana proses pembelajaran di klinik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh mahasiswa dan dosen.

Pembelajaran klinik merupakan suatu bentuk belajar profesional yang menyokong terjadinya belajar yang berfokus pada pasien dan situasi yang nyata yaitu interaksi antara pengajar, peserta didik, dan pasien. Sedangkan menurut Swheer, metode pembelajaran klinik adalah suatu sarana yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan teori ke dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa ketrampilan intelektual dan psikomotor yang diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien.

Tujuan dari pembelajaran klinik tersebut antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ilmu pengetahuan dan masalah keperawatan.
2. Menumbuhkan dan membina sikap serta ketrampilan profesional sebagai perawat.
3. Mengadakan adaptasi atau penyesuaian profesional di lingkungan di mana mereka kelak akan bekerja.

### **2.3.2. Konsep Pendidikan di Klinik**

Pendidikan di tingkat akademik memiliki perbedaan dengan tahap pendidikan klinik Universitas Aisyah Yogyakarta (UNISA).2017. Preceptor dan mentor pembelajaran klinik, Fakultas Kesehatan. Pada proses pendidikan klinik melibatkan pasien secara langsung. Sementara pendidikan akademik memberikan bekal kemampuan akademik dan keterampilan dengan menggunakan probandus.

Konsep pendidikan klinik yaitu :

Berdasarkan kompetensi

1. Pendidikan klinik yang dilakukan harus menyesuaikan tingkatan peserta didik.

Pada piramida Miller dijelaskan bahwa ada empat tingkatan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pendidikan kesehatan yang dimulai dari mengetahui (*knows*), mengetahui bagaimana (*knows how*), menunjukkan bagaimana (*shows how*), dan melakukan (*does*). Artinya, setiap peserta didik harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang praktik profesional yang akan dilakukan sehingga dapat melaksanakan fungsi profesionalnya secara efektif. Setiap tingkatan tersebut idealnya dilakukan pengukuran untuk menjamin bahwa setiap peserta didik melalui setiap tahapan yang ada. Proses pendidikan klinik pada intinya adalah memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan profesinya. Prinsip yang perlu diterapkan adalah :

- a. Kompetensi yang akan dicapai jelas
- b. Proses pengajaran dan penilaian dilakukan berbasis kompetensi
- c. Memperbanyak kontak dengan pasien

Penerapan prinsip pendidikan klinik berdasarkan kompetensi dapat dilakukan dengan :

- a. Menyusun daftar kompetensi
- b. Praktik penanganan pasien secara langsung melalui praktik di poliklinik, bangsal, *follow up* pasien, dan lainnya.
- c. Penggunaan metode *workplace based assessment*

Pada tahap pendidikan klinik, pembimbing klinik harus dapat memfasilitasi mahasiswa untuk dapat menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dan miliki melalui tahap pendidikan akademik. Pengetahuan tersebut nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan adanya interaksi mahasiswa dengan beragam pasien yang mereka temui di lahan praktik.

## 2. Berpusat pada mahasiswa (*student centered*)

Proses pendidikan yang sesuai pada kebutuhan, kemampuan, gaya belajar, peminatan kesiapan, bahkan permasalahan dalam belajar merupakan defenisi dari proses pendidikan klinik yang berpusat pada mahasiswa. Dalam hal ini, pembimbing klinik berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan mahasiswa dan bukanlah selalu sebagai penentu keterampilan yang perlu dilatihkan kepada mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa dituntut untuk aktif dan bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran kliniknya.

Pembimbing klinik harus memiliki beberapa kemampuan khusus untuk dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator. Kemampuan untuk memberikan pertanyaan baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut, memberikan arahan, menjawab pertanyaan, dan melakukan konseling sangat dibutuhkan untuk dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Seorang fasilitator harus mampu mengendalikan perannya sebagai sumber informasi bagi mahasiswa. Peran tersebut perlu diimbangi dengan peran sebagai pengarah mahasiswa untuk dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mahasiswa yang ditemukan saat praktik klinik.

### 3. Berbasis pasien/pelayanan (*patient/service based*)

Proses pendidikan klinik merupakan satu rangkaian dengan proses pelayanan terhadap pasien di fasilitas layanan kesehatan karena proses pendidikan dilaksanakan langsung di tempat layanan kesehatan baik Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan (PMB), klinik pratama, maupun rumah sakit. Proses pendidikan klinik yang dilakukan di fasilitas layanan kesehatan tidak diperkenankan melupakan etika terhadap pasien, antara *autonomy*, *beneficience*, *non-malefience*, dan *justice*. layanan yang diberikan harus tetap memperhatikan hak-hak pasien , misalkan pasien tetap memiliki hak untuk menolak asuhan yang diberikan oleh mahasiswa, asuhan harus dapat memiliki manfaat untuk pasien, dan adil bagi pasien karena pelayanan kepada pasien adalah paling utama.

Kegiatan praktik klinik dapat dilakukan di layanan kesehatan baik bangsal maupun poliklinik. Masing-masing tempat tentunya memiliki kekuatan dan tantangan yang berbeda. Sebagai contoh, kegiatan praktik klinik yang dilaksanakan di poliklinik memungkinkan mahasiswa memperoleh banyak variasi kasus, namun disisi lain pendeknya waktu dan padatnya kegiatan di poliklinik menjadi tantangan tersendiri bagi fasilitator untuk dapat menerapkan kemampuannya menggunakan berbagai metode bimbingan klinik yang sesuai. Dalam rangka menjaga kualitas layanan fasilitas kesehatan, maka mahasiswa sebaiknya diberikan pembekalan terkait *patient safety*, standar pelayanan, rekam medis, dll yang berhubungan dengan layanan rumah sakit Pembekalan dapat diberikan melalui kegiatan orientasi lahan sebelum praktik klinik.

## **2.4. Pandemi Covid-19**

### **2.4.1. Pengertian Pandemi Covid-19**

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona (SARS-CoV-2). Kasus manusia pertama COVID-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019. Virus corona merupakan keluarga besar virus yang umum terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Kadang-kadang, orang yang terinfeksi virus ini kemudian dapat menyebarkannya kepada orang lain. Pada manusia, beberapa virus corona diketahui telah menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Virus corona yang paling baru ditemukan telah menyebabkan penyakit virus corona COVID-19 (WHO, 2020).

### **2.4.2. Tanda dan Gejala Covid-19**

Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* ialah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, serta sesak nafas. Tanda-tanda seseorang terkena *Covid-19* adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru (Syafriada & Hartati, 2020).

### **2.4.3. Dampak pandemi terhadap penyelesaian pembelajaran klinik mahasiswa**

Saat ini, dunia tengah digemparkan dengan penyebaran COVID-19 yang terjadi di berbagai penjuru, termasuk Indonesia. Guna mencegah semakin banyak orang yang tumbang akibat virus tersebut telah banyak upaya yang dilakukan. Salah satunya, yaitu seruan pemerintah untuk melakukan *physical distancing*. Sebisa mungkin, masyarakat diminta untuk beraktivitas di rumah, termasuk bagi pelajar. Termasuk mahasiswa, selama *physical distancing* diterapkan, pelajar melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Namun, sebagian mahasiswa tingkat akhir memiliki kekhawatiran selain COVID-19, yaitu terkait dengan penyelesaian studinya yang menyebabkan terjadinya stresor penyebab stres antara lain :

1. Bimbingan secara online yang tidak terlaksana dengan baik

Kegiatan bimbingan sangat diperlukan oleh mahasiswa tingkat akhir. Akan tetapi akibat adanya gerakan *physical distancing*, mahasiswa terpaksa melakukan bimbingan di rumah, yaitu dengan memanfaatkan internet atau secara online. Meskipun terdengar mudah, namun bimbingan secara online tentunya memiliki banyak kendala misalnya saja kesibukan dosen yang dikarenakan beberapa tugas yang lain sehingga harus membagi waktu untuk melakukan bimbingan secara online, koneksi internet yang buruk, perasaan tidak leluasa saat bimbingan online, koneksi internet yang tidak stabil, atau bahkan keterbatasan bahasa tulis, membuat mahasiswa kurang puas dengan bimbingan dari rumah.

2. Tidak semua referensi bisa didapatkan dari internet

Meskipun teknologi sudah semakin maju, namun mahasiswa akhir tetap butuh perpustakaan sebagai sarana mendapatkan referensi skripsinya/tugas akhirnya. Tidak semua buku yang diperlukan oleh mahasiswa, tersedia secara online dan dapat diakses dengan bebas. Referensi seperti penelitian dengan judul serupa dan buku untuk kajian teori, biasanya hanya bisa diakses dengan cara datang ke perpustakaan. Selain itu, walaupun buku yang diperlukan sebagai referensi dijual dan bisa dibeli dengan mudah, mahasiswa tentunya tidak bisa langsung membelinya karena kendala biaya. Bukan berarti pelit, namun referensi mahasiswa untuk skripsi/tugas akhir tentu tidak bisa didapatkan hanya dari satu sumber.

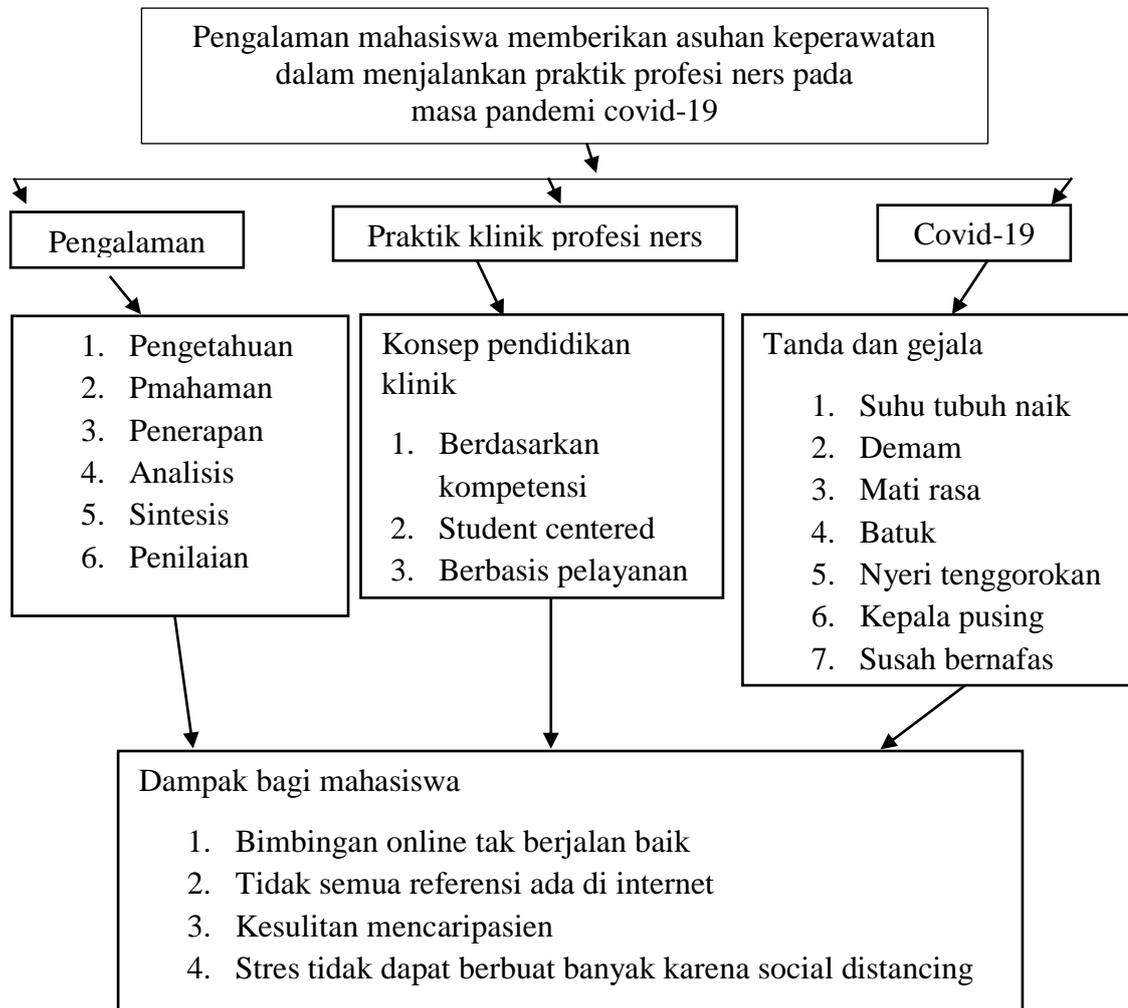
3. Agak Sulitnya mencari pasien , kecuali keluarga sendiri lebih mudah di lapangan, terutama terkait dengan anjuran *physical distancing*

Setiap mahasiswa tingkat akhir, memiliki cara pengerjaan skripsi/tugas akhir dan penelitian yang berbeda, baik dari jenis metode penelitian, pengumpulan data, objek penelitian, dan lain- lain. Tidak semua jurusan kuliah dapat melakukan pengumpulan data secara online, seperti yang banyak orang pikirkan sebagai solusi. melakukan pengambilan sampel dan melakukan penelitian pengambilan sampel bisa dilakukan di laboratorium/rumah sakit, yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan skripsinya/tugas akhirnya.

4. Stres tidak bisa berbuat banyak dalam kondisi pandemi seperti sekarang sebab *physical distancing*

Selain mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan *physical distancing*, tampaknya mahasiswa tingkat akhir tidak dapat berbuat banyak, termasuk jika itu menyangkut dengan penyelesaian skripsinya. Melakukan hal yang dapat dilakukan lebih dahulu, tentunya sudah dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai usaha menyelesaikan studinya di tengah-tengah pandemi. Akan tetapi, lain halnya jika memang sudah tidak ada lagi yang bisa dilakukan, dan butuh melakukan suatu hal yang tidak sejalan dengan keadaan saat ini. Mahasiswa pastinya tidak bisa berbuat banyak, sehingga mungkin saja dirinya terbebani dengan rasa khawatir, sehingga menimbulkan stress pada dirinya

## 2.5. Kerangka Teori



**Gambar 2.1. Kerangka Teori**

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau jawaban yang mendalam tentang perasaan dan pendapat seseorang, untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat tentang perilaku, kepercayaan dan motivasi individu (Ningtyas, 20014). Pendekatan fenomenologi dipilih karena fenomenologi adalah strategi penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pengalaman mahasiswa menjalankan praktik profesi ners selama pandemi COVID-19. Memahami pengalaman kehidupan manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai metode penelitian yang prosedurnya mengharuskan peneliti untuk memeriksa sejumlah subjek dengan terlibat langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola dan hubungan makna.

Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Fokus penelitian pada penelitian kualitatif tidak hanya dibatasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan, akan tetapi perlu dipandang secara keseluruhan mengenai situasi sosialnya. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” didalamnya. Situasi sosial yang dapat diteliti meliputi 3 aspek yaitu tempat (*plate*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*).

Sehingga dalam penelitian ini perlu diperhatikan dari ketiga aspek tersebut akan pengaruhnya terhadap kejadian phlebitis (Polit, D.F., & Beck, 2012) (Praveena & Sasikumar, 2021).

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, alasan peneliti memilih lokasi ini karena Mahasiswa profesi ners di Kota Padangsidempuan terdapat di kampus Universitas Afa Royhan. Penelitian ini dilakukan secara langsung wawancara terhadap partisipan.

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

**Tabel 3.1 Waktu penelitian**

Kegiatan	Nov- Des	Des- Feb	Feb- Mar	Mar- Apr	Mei- Jun	Agus- Sept
Pengajuan Judul	■					
Penyusunan proposal		■				
Sidang proposal			■			
Perbaikan proposal			■			
Penelitian				■		
Penyusunan Hasil					■	
Sidang						■

### 3.3. Populasi dan Partisipan Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menjalankan praktik profesi

ners yang ada di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, dengan jumlah mahasiswa 93 yang di antaranya 35 laki-laki dan 58 perempuan.

Nursalam ( 2016 ) populasi dibagi menjadi dua yaitu, populasi terjangkau dan populasi terget. Populasi terjangkau merupakan populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya. Sedangkan populasi terget merupakan populasi yang memenuhi kriteria sampling an menjadi sasaran penelitian

### **3.3.2. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester akhir Afa Royhan di Kota Padangsidempuan. Sedangkan peserta yang merupakan perwakilan sampel penelitian ini diidentifikasi berdasarkan kriteria inklusi yang telah mengatur. Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan partisipan. Dalam penelitian kualitatif penentuan partisipan tidak didasarkan dengan perhitungan statistik. Jumlah partisipan didasarkan pada kebutuhan informasi yang diinginkan peneliti dengan prinsip saturasi atau *redundancy data* (Ningtyas, 20014) (Polit, D.F.,& Beck, 2012). Partisipan yang memenuhi kriteria tersebut dalam penelitian ini berjumlah maksimal 10 orang.

Menurut Creswell (2008) Partisipan adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif sama. Ada pernyataan yang berbunyi bahwa penelitian yang ideal adalah penelitian yang melibatkan partisipan secara keseluruhan utuh. Pengertian penelitian yang ideal adalah penelitian yang hasilnya dapat diterapkan pada seluruh partisipan yang ada. Secara teoritis, pernyataan benar dan benar, tetapi dalam praktiknya ada beberapa alasan situasional yang

membuatnya sulit untuk menggunakan seluruh partisipan, yaitu karena partisipan, terlalu besar, waktu penelitian terbatas, pertimbangan biaya, keterbatasan sumber daya manusia dan beberapa alasan efisiensi lainnya. Peserta yang ditugaskan dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak tetapi dengan menggunakan metode purposive sample (Umam et al., 2020).

Ada banyak pendekatan yang berbeda untuk pengambilan sampel di penelitian kualitatif, yang di ulas di bagian ini. Meskipun ada perbedaan, beberapa fitur utama yang menjadi ciri sebagian besar strategi pengambilan sampel telah disaring dari analisis literatur kualitatif (Curtis et al., 2000).

1. Peserta tidak dipilih secara acak. Acak partisipan tidak dianggap sebagai metode terbaik untuk menyeleksi orang-orang yang akan menjadi informan yang baik, yaitu orang-orang yang berpengetahuan, pandai berbicara, reflektif, dan mau berbicara panjang lebar dengan peneliti.
2. Partisipan cenderung kecil dan dipelajari secara intensif, dengan setiap peserta memberikan banyak data. Biasanya, studi kualitatif melibatkan lebih sedikit (dan terkadang jauh lebih sedikit) dari 50 peserta.
3. Anggota partisipan tidak sepenuhnya ditentukan sebelumnya; pilihan mereka muncul.
4. Pemilihan partisipan sebagian besar didorong oleh persyaratan konseptual daripada oleh keinginan untuk keterwakilan (Polit, D.F., & Beck, 2012).

### 3.4. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai pemilihan sampel dengan tujuan tertentu. Tujuan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu Sugiyono (2015) dalam penelitian Adian (2018) menyebutkan, menjadi penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan penggunaan *purposive sampling* rumus menurut Kerlinger (1986) dalam riset Krisantono (2020), untuk memperoleh sampel yang representatif. Sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

1. Kriteria inklusi yaitu :

- a. Mahasiswa profesi ners Afa Royhan.
- b. Mahasiswa profesi ners yang menjalankan praktik klinik selama pandemi.
- c. Mahasiswa profesi ners yang bisa diajak berkomunikasi verbal dengan baik.

2. Kriteria eksklusi yaitu :

- a. Bukan mahasiswa profesi ners Afa Royhan .
- b. Mahasiswa yang menjalankan praktik klinik tidak dimasa pandemi
- c. Mahasiswa yang tidak mengambil profesi ners

### **3.5. Alat Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Data Primer**

Data primer diperoleh melalui :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti mempromosikan diri seolah-olah menjadi bagian dari fenomena yang diamati. Konsep yang digunakan yaitu *epoche/bracketing*, yaitu saat menggali data peneliti mengabaikan segala asumsi pribadi terkait fenomena yang diteliti, mengesampingkan pengetahuan dan pemahaman pribadinya, serta berusaha sepenuhnya mempromosikan diri dan memandang segala sesuatu dari perspektif partisipan (Ningtyas, 20014)(Polit, D.F.,& Beck, 2012). Instrumen lain atau alat-alat wawancara yang diperlukan adalah *tape recorder* ( untuk merekam semua percakapan) dan panduan wawancara (Ningtyas, 20014).

Wawancara mendalam ( *in-depth interview* ) kepada informan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah dipersiapkan (Sianturi, 2021). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Pada pengamatan ini peneliti hanya mengembangkan suat pengamatannya terhadap suatu objek yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sianturi, 2021).

#### **3.5.2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari kampus Universitas Aufa Royhan Prodi Profesi Ners serta catatan tentang mahasiswa- mahasiswa yang menjalankan praktik profesi ners.

### 3.6. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data “berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi, dokumen tertulis, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai, pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Sianturi, 2021).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pelaksanaan praktik profesi ners di kota padangsidiempuan, dilakukan analisis secara kualitatif berdasarkan keterangan serta alasan yang dinyatakan oleh informan dengan menggunakan teknik analisis domain (*domain analysis*), yaitu menjelaskan secara utuh tentang objek penelitian berdasarkan jawaban dan keterangan yang diperoleh dari informan (Sianturi, 2021), selanjutnya disajikan dan dibahas berdasarkan teori yang terkait dan dilakukan pengambilan kesimpulan.

Metode Colaizzi mencakup 7 langkah :

1. Mendapatkan pengertian umum dari setiap Transkrip; peneliti secara pribadi melakukan wawancara, yang membantu untuk mendapatkan pengertian holistik yang berkaitan dengan seluruh pengalaman peserta.

Rekaman audio itu dibacakan tiga sampai empat kali dan berusaha berpikir dan perasaan para partisipan. Hal ini disarankan oleh Colaizzi (1978) bahwa penyidik harus membaca rekaman audio berkali-kali untuk memahami isinya (Praveena & Sasikumar, 2021).

2. Mengekstraksi pernyataan signifikan; sesuai Colaizzi (1978) peneliti kemudian mengekstrak frasa dan pernyataan signifikan dari transkrip yang bersama-sama keseluruhan makna dari pengalaman. Peneliti membaca dan mengulang transkrip dan menganalisis setiap transkrip untuk mengidentifikasi pernyataan penting dari transkrip. Pernyataan-pernyataan ditulis secara terpisah untuk setiap partisipan dan diberi kode sebagai nomor halaman transkrip dan nomor baris (Praveena & Sasikumar, 2021).
3. Formulasi meaning; pada langkah ini Colaizzi (1978) merekomendasikan bahwa peneliti mencoba untuk merumuskan pernyataan atau makna yang lebih umum untuk setiap pernyataan signifikan dan didiskusikan dengan anggota kelompok sebaya yang sama. Sesuai Husserl (1960) bracketing sangat penting karena ini akan membantu untuk menghindari salah tafsir tentang pandangan peserta. Makna yang dirumuskan ini kemudian diberi kode dan dikategorikan dan diberikan kepada peneliti ahli untuk memeriksa kebenaran proses dan konsistensi makna (Praveena & Sasikumar, 2021).
4. Organisasi makna; yang dirumuskan ke dalam kelompok tema dan sub tema. Setelah mendapatkan makna yang dirumuskan dari pernyataan signifikan, peneliti mengaturnya ke dalam kelompok tema. Kumpulan

tema-tema ini kemudian menyusut menjadi sub-sub tema yang muncul. Semua tema ini konvergen secara internal dan divergen secara eksternal; yang menyiratkan bahwa setiap “makna yang dirumuskan” akan datang hanya dari satu cluster tema (Praveena & Sasikumar, 2021).

5. Mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh; pada tahap analisis kelima, peneliti mengintegrasikan semua ide yang dihasilkan ke dalam deskripsi yang lengkap tentang fenomena tersebut. Ini dicapai dengan menggabungkan semua kelompok tema, yang muncul dan makna yang dirumuskan ke dalam deskripsi untuk menciptakan struktur keseluruhan (Praveena & Sasikumar, 2021).
6. Menggambarkan struktur dasar dari fenomena; pada langkah ini, temuan dikurangi untuk menghindari pengulangan dan untuk membuat deskripsi fenomena yang jelas dan ringkas. Dalam studi penelitian, digambarkan sebagai kerangka konseptual yang berisi semua dimensi pengalaman partisipan (Praveena & Sasikumar, 2021).
7. Kembali ke peserta untuk memvalidasi temuan dari peserta; langkah ini bertujuan untuk memvalidasi studi menggunakan “member checking”. Ini adalah tahap akhir dari analisis data yang melibatkan kembali ke partisipan untuk wawancara lanjutan, untuk mendapatkan keterwakilan fenomena yang muncul dengan pengalaman mereka (Praveena & Sasikumar, 2021).

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

Pengumpulan data telah dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Juni hingga bulan Juli di Universitas Aufa Royhan di kota Padangsidempuan. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian dengan literature yang berhubungan dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi dimasa pandemi.

Hasil penelitian ini memunculkan beberapa tema yang dapat diambil ketika mahasiswa menjalankan praktik profesi ners. Hasil penelitian terdiri dari dua bagian, bagian pertama menceritakan secara singkat karakteristik partisipan yang ikut dalam penelitian ini, hasil wawancara analisis tematik dari masing-masing tema.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Karakteristik Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjalankan praktik profesi ners dimasa pandemi. Jumlah partisipan adalah 5 orang, kelima partisipan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah partisipan yang memenuhi kriteria dan bersedia untuk diwawancarai serta menandatangani persetujuan menjadi partisipan penelitian sebelum wawancara dimulai. Semua partisipan merupakan mahasiswa yang menjalankan praktik profesi ners dimasa pandemi. Karakteristik partisipan pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin

dan status. Dari kelima partisipan mayoritas partisipan berusia antara 24 tahun (n=5, 100 %), jenis kelamin laki-laki (n=1, 20%) perempuan (n=4, 80%) dan status menikah (n=0, 0%). Data demografi dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Karakteristik Partisipan  
Pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners dimasa  
pandemi covid-19**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
24 Tahun	5	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	1	20
Perempuan	4	80
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

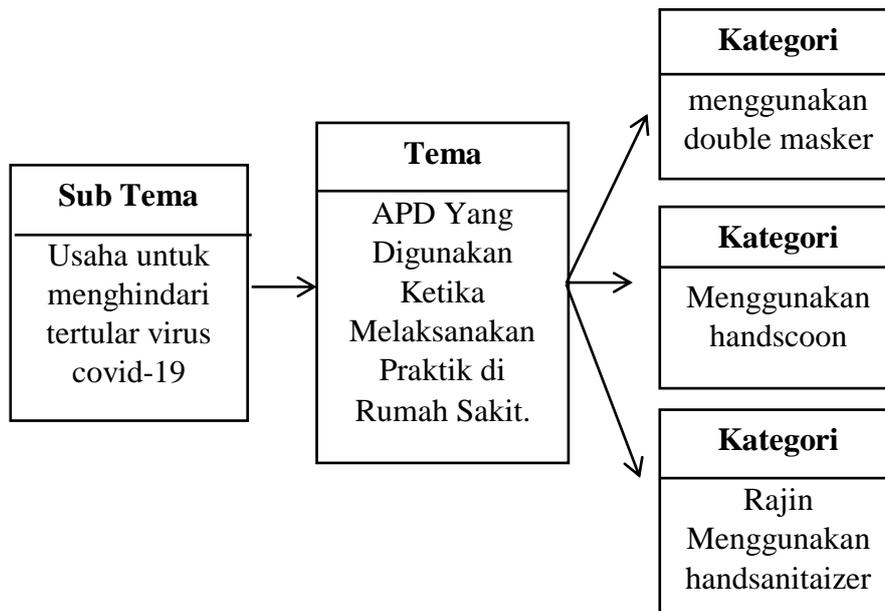
#### 4.1.2. Analisis Tematik

Tema yang ditemukan dari hasil wawancara adalah sebanyak 3 tema dan 5 sub tema yang memaparkan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners dimasa pandemi covid-19. Tema tersebut adalah (1) Usaha untuk mengurangi tertularnya covid-19 (APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik di rumah sakit) (2) kekhawatiran ketika bertemu dengan pasien yang positif covid-19( takut akan tertular virus, takut akan membawa virus ke keluarga). (3) Hambatan ketika melaksanakan praktik di rumah sakit ( pasien yang sedikit, Pasien yang tidak mau di rawat oleh mahasiswa)

##### 1. Tema 1: Usaha untuk mengurangi tertularnya covid-19.

Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menghindari tertularnya virus covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kelima partisipan, diperoleh gambaran ketika menjalankan praktik di rumah sakit :

1. APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik di rumah sakit.



### 1. Skema tema 1. Usaha untuk mengurangi tertularnya covid-19.

1) APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik dirumah sakit, partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa untuk mengurangi tertular virus adalah menggunakan double masker, selalu menggunakan handscoon, rajin menggunakan handsanitaizer.

#### a. Menggunakan double masker

Partisipan mengungkapkan usaha yang dilakukan untuk mengurangi tertular virus covid-19 terdapat pada kutipan berikut :

*“Seperti biasa kaya handscon, masker dan handsanitaizer, teruskan karena COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya didouble, sering cuci tangan juga, habis cuci tangan handscon di ganti”*

(partisipan 01)

*APD yang kakak persiapkan seperti handscon,masker dan handsanitaizer, apalagi COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya*

**didouble** dek terutama ketika lagi di rumah sakit, sering cuci tangan juga apalagi habis melakukan rawatan sama pasien, habis cuci tangan handscon di ganti”

(partisipan 02)

APD yang kakak persiapkan seperti handscon, masker dan handsanitaizer, teruskan karena COVID-19 lagi marak-maraknya **maskernya didouble**, sering cuci tangan juga, habis cuci tangan handscon di ganti”

(partisipan 04)

Apalah tong kek yang biasa di bawa masker, hand scoon, hand sanitaizer tapi kadang **maskernya bawa dua atau di bouble**”

(partisipan 05)

b. Menggunakan handscon

Partisipan mengungkapkan usaha yang dilakukan untuk mengurangi tertular virus covid-19 terdapat pada kutipan berikut :

“Seperti biasa kaya **handscon**, masker dan handsanitaizer, teruskan karena COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya didouble, sering cuci tangan juga, habis cuci tangan **handscon** di ganti”

(partisipan 01)

APD yang kakak persiapkan seperti **handscon**, masker dan handsanitaizer, apalagi COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya didouble dek terutama ketika lagi di rumah sakit, sering cuci tangan

*juga apalagi habis melakukan rawatan sama pasien, habis cuci tangan handscon di ganti”*

(partisipan 02)

*seperti biasa masker handscoon terus sabun untuk cuci tangan.”*

(partisipan 03)

*APD yang kakak persiapkan seperti handscon, masker dan handsanitaizer, teruskan karena COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya didouble, sering cuci tangan juga, habis cuci tangan handscon di ganti”*

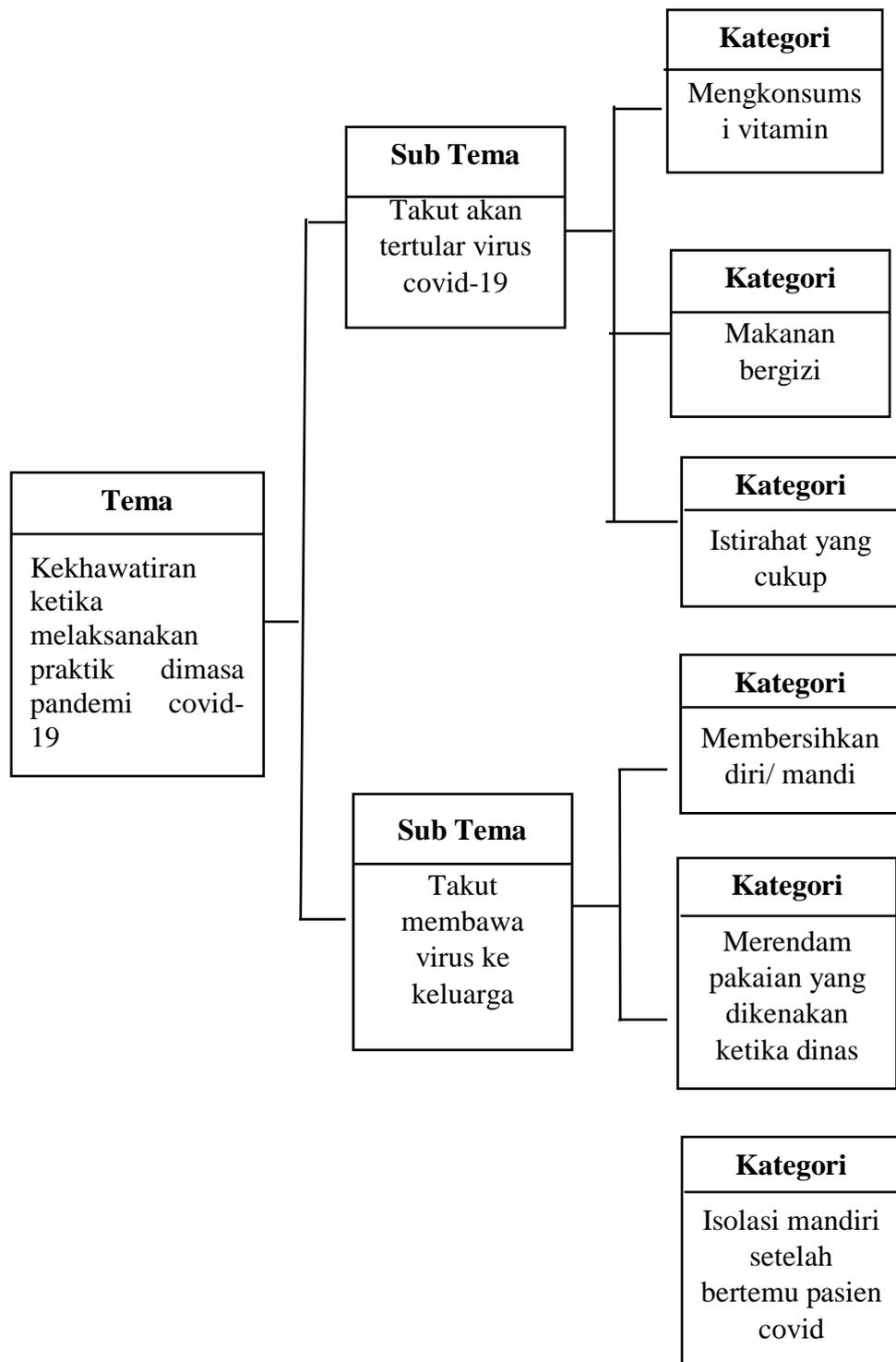
(partisipan 04)

*Apalah tong kek yang biasa di bawa masker, hand scoon, hand sanitaizer tapi kadang maskernya bawa dua atau di bouble”*

(partisipan 05)

## **2. Tema 2 : Kekhawatiran Ketika Melaksanakan Praktik dimasa Pandemi Covid-19**

Terdapat kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa ketika praktik di rumah sakit hingga menghasilkan tindakan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kelima partisipan, tindakan tersebut dilakukan ketika : (1) takut akan tertular virus covid-19 (2) takut membawa virus ke keluarga.



**Skema Tema 2. Kekhawatiran Ketika Melaksanakan praktik dimasa pandemi Covid-19**

## 1) Takut akan tertular virus Covid-19

Partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa takut akan tertular virus covid dan usaha yang dilakukan gara tidak tertular adalah menggunakan APD yang lengkap, mengkonsumsi vitamin dan istirahat yang cukup

## a. Menggunakan APD yang lengkap

Partisipan mengungkapkan bahwa partisipan menggunakan APD yang lengkap seperti kutipan berikut :

**APD lengkap seperti biasa kaya handscon, masker dan handsanitaizer,** teruskan karena COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya didouble, sering cuci tangan juga, habis cuci tangan handscon di ganti“

(partisipan 01)

**APD yang kakak persiapkan seperti handscon, masker dan handsanitaizer,** (memainkan tangan) teruskan karena COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya didouble dek terutama ketika lagi di rumah sakit, sering cuci tangan juga apalagi habis melakukan rawatan sama pasien, habis cuci tangan handscon di ganti.”

(partisipan 02)

**APD yang digunakan yaa APD lengkap** yang dikasih oleh rumah sakit”

(partisipan 03)

**APD lengkap seperti handscon, masker dan handsanitaizer**, teruskan karena COVID-19 lagi marak-maraknya maskernya didouble, sering cuci tangan juga, habis cuci tangan handscon di ganti “

(partisipan 04)

Iya pastinya sudahlah dek, ketika di rumah sakit kan harus **menggunakan APD yang lengkap** dek.”

(partisipan 05)

b. Mengonsumsi dan istirahat yang cukup

Partisipan mengungkapkan bahwa partisipan mengonsumsi vitamin dan istirahat yang cukup seperti kutipan berikut :

Mama abang ya langsung panik lah (tersenyum) takut abang tertular covid-19, mama abang langsung nyuruh makan sama **minum vitamin dan banyak istirahat** jangan lagi begadang, tapi mama abang ngasih pengertian kalau itu emang udah resiko jadi perawat Cuma kita sebisa mungkin meminimalisir untuk tertular covid-19

(partisipan 01)

Iya lagian sudah mulai paham juga cara mengatasinya kaya banyak-banyak **minum vitamin** banyak makan buah (menghitung jari) untuk menambah immune tubuהל **terus istirahat jugalah yaa**

(partisipan 03)

Terus kuceritakan kalau aku baru siap megang pasien Covid, kalau waktu itu mama juga terkejutlah yakan dilihatinnya aku terus (tertawa kecil), yaudah gak papa itu mungkin katanya, Cuma harus **banyak minum**

**vitamin terus di suruh langsung istirahat**, terus selama 14 hari adalah rasa was-was penyebarannya entah yang tertularnya aku soalnya belum langsung ada gejalanya itukan"

(partisipan 04)

Panik lah dek, langsung disuruh **minum vitamin** sama di tanya pakaian dinas yang di pake di buat tempat kotor atau di rendam"

(partisipan 05)

## 2) Takut membawa virus ke keluarga

Partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa takut membawa virus covid ke keluarga dan usaha yang dilakukan gara tidak tertular adalah membersihkan diri/ mandi, merendam pakaian yang di gunakan ketika dinas di rumah sakit dan melakukan isolasi mandiri

### a. Membersihkan diri/ mandi dan merendam pakaian yang digukana ketika dinas di ramah sakit

Partisipan mengungkapkan bahwa mereka selalu membersihkan diri/ mandi dan merendam pakaian dinas yang di kenakan ketika praktik di rumah sakit seperti kutipan partisipan berikut :

*Pertama nya sih belum, **soalnya waktu sampai rumah abang langsung mandi terus pakaian dinas abang langsung abang rendam,** emang pas sampai rumah abang enggak ada bicara sama keluarga jadi mama juga agak heranlah yang enggak biasa-biasanya begitu Cuma mama abang diam, setelah selesai mandi sudah siap bersih-bersih lah baru abang ceritakan ke mama."*

(partisipan 01)

*Yaa seperti yang kakak bilang tadi **langsung ke kamar mandi buat bersih-bersih terus baju dinas yang baru di pakai tersebut langsung di rendam**, jangan lagi duduk-duduk pokoknya langsung bersih-bersih biar gak ada yang tertular”*

(partisipan 02)

*Ketika sampe rumah **langsung mandi dan baju yang digunakan direndam** dengan kaporit, terus kemarin karena paranoidnya waktu itu pas awal-awal covid saking takutnya tertular virus sempat mandi menggunakan alkohol juga(tertawa). Tapi bukan langsung alkoholnya ya dek(tersenyum) tetap di campur dengan air juga gak mungkinlah langsung alkoholnya dimandikankan(tertawa)”.*

(partisipan 03)

*Sampe rumah **langsung ke kamar mandi rendam baju dinas terus langsung mandi**, Cuci rambut paniklah yaa pokoknya keluarga jangan sampe tertular sama Covid, kalau misalnya kena cukup aku aja, kalau aku gak papa soalnya itukan resiko sendiri juga sebagai tenaga kesehatan, nah udah siap mandi minum air hangat terus makan, ketika kakakku keluar kamar diapun heranlah kan, terus kuceritainlah kalau aku itu baru megang pasien Covid, karna kakakku itu orangnya datarkan jadi responnya itu Cuma' Ooo”. Udah siap bersih-bersih ku tanyalah mamaku entah dimana terus kujemputlah. Gaknya tau dia sebenarnya aku kenapa cuma insting orang tua itu*

*langsung ngerti sama apa yang terjadi sama anaknya, jadi langsung pulang kerumah setelah sampe dirumah mama langsung nanya “kenapa?? Ada apa??”. Terus kuceritakan kalau aku baru siap megang pasien Covid, kalau waktu itu mama juga terkejutlah yakan dilihatinnya aku terus(tertawa kecil), yaudah gak papa itu mungkin katanya, terus selama 14 hari adalah rasa was-was penyebarannya entah yang tertularnya aku soalnya belum langsung ada gejalanya itukan, jadi akupun takut buat keluar rumah selalu stay dirumah selama 14 hari tapi selain pergi dinas ya kan dinasnya belum siap, besoknya tetap dinas emang takut sih Cuma tetap pergi dinas”.*

(partisipan 04)

*Iya di ceritakan, tapi ketika telah selesai membersihkan diri, **udah siap mandi bajunya juga sudah di rendam** pokoknya yang berhubungan dengan rumah sakit ketika praktik sudah di bersihkan.*

(partisipan 05)

b. Melakukan isolasi mandiri

partisipan melakukan isolasi mandiri seperti kutipan berikut :

*APD nya makin di perhatikanlah, memang setelah bertemu dengan pasien covid tapi abang melakukan **isolasi mandiri sih**, kan kabarnya penyebaran virus covid itu berkisar sekitar 2 minggu, jadi selama 2 minggu itu abang gak keluar rumah dan sedikit melakukan kontak dengan keluarga, tapi kalau dinas tetap pergi sih tapi kalau menghadapi pasiennya jangan terlalu takut kasih rawatan seperti*

*biasa aja namun harus tetap berjaga-jaga jangan menganggap sepele nanti tertular covid-19 bahaya juga.”*

(partisipan 01)

*Yaa seperti yang kakak bilang tadi langsung ke kamar mandi buat bersih-bersih terus baju dinas yang baru di pakai tersebut langsung di rendam, jangan lagi duduk-duduk pokoknya langsung bersih-bersih biar gak ada yang tertular, terus melakukan isolasi mandiri juga, walaupun dinas tetap pergi sih, tapi selama di rumah berkurung di kamar keluar paling Cuma buat ambil nasi sama ke kamar mandi*

(partisipan 02)

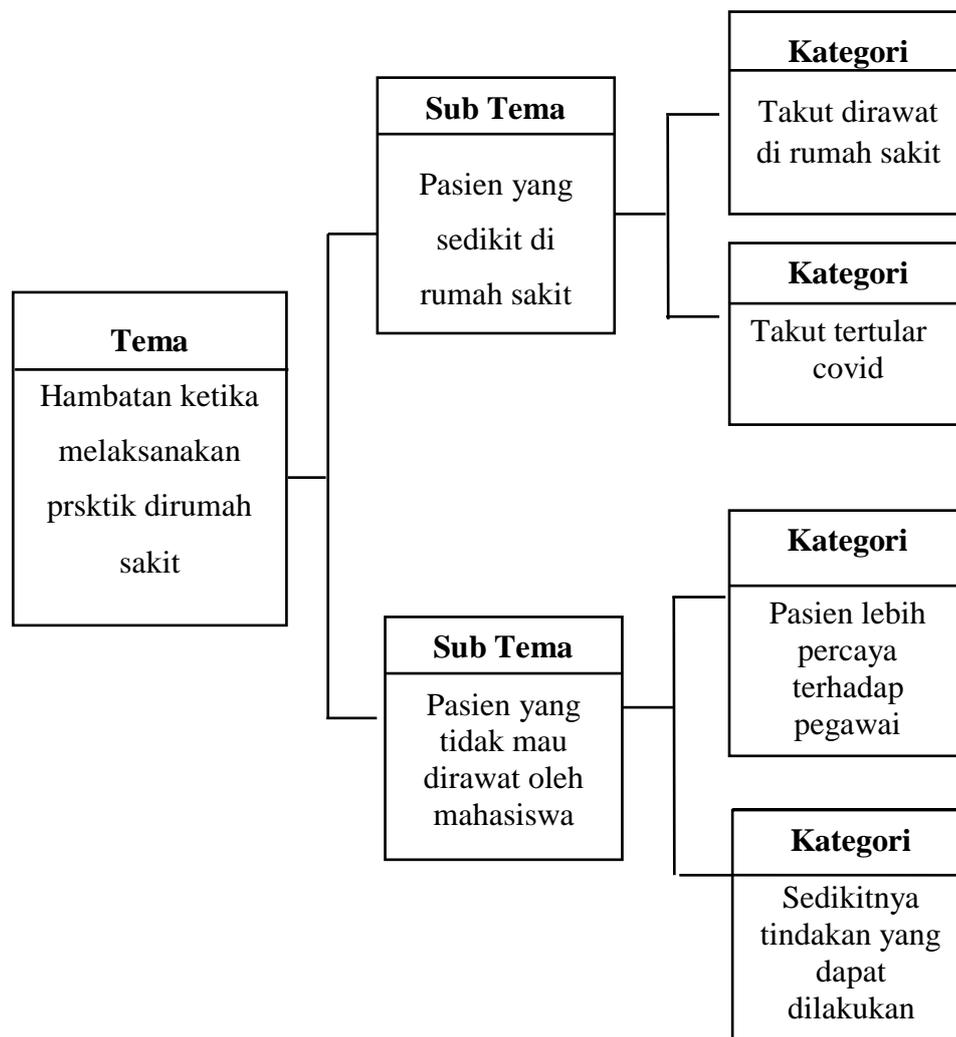
*yaudah gak papa itu mungkin katanya, Cuma harus banyak minum vitamin terus di suruh langsung istirahat, terus selama 14 hari adalah rasa was-was penyebarannya entah yang tertularnya aku soalnya belum langsung ada gejalanya itukan, jadi akupun takut buat keluar rumah selalu stay dirumah selama 14 hari tapi selain pergi dinas ya kan dinasnya belum siap, besoknya tetap dinas emang takut sih Cuma tetap pergi dinas. (partisipan 04)*

*Iya dek tapi memang setelah selesai bercerita ayah sama mama kakak ngasih nasehat kalau itu emang resiko dibidang kesehatan jadi harus lebih hati-hati ketika sedang praktik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit. Terus jangan lupa untuk isolasi supaya tidak tertular dengan penyakit pasien yang di rawat.*

(partisipan 05)

### 3) Tema 3 : Hambatan Ketika Praktik di Rumah Sakit

Terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa ketika melaksanakan praktik di rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kelima partisipan, hambatan itu terdiri dari : (1) pasien yang sedikit di rumah sakit (2) pasien tidak mau di rawat oleh mahasiswa



**Skema Tema 3 : Hambatan Ketika Praktik di Rumah Sakit**

1) Pasien yang sedikit di rumah sakit

Partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pasien yang ditemukan di rumah sakit ketika melaksanakan praktik hanya sedikit dikarenakan takut tertular covid dan takut dirawat dirumah sakit

a. Pasien takut tertular covid

Partisipan mengungkapkan bahwa pasien takut tertular covid seperti kutipan partisipan berikut :

*Pasiennya itu sedikit(menggelengkan kepala) soalnya kan memang masa pandemi, mungkin masyarakat takut untuk di rawat di rumah sakit soalnya **takut tertular covid**, ada juga pasien mereka itu tak mau kalau orang abang yang memberikan rawatan, mereka lebih percaya sama pegawai yang dirumah sakit dibandingkan sama orang abang yang masih termasuk maganglah, jadi rawatan yang diberikan pun termasuk sedikitlah ketika masa pandemi.”*

(partisipan 01)

*pasiennya itu sedikit(mengkerutkan muka) soalnya covid, jadi orangpun takut ke rumah sakit, kabarnya di rumah sakit banyak covid jadi **orang-orang takut tertular covid** makanya masyarakat lebih memilih berobat ke klinik-klinik.”*

(partisipan 03)

*enggak dek (menggelengkan kepala sambil mengkerutkan bibir)pasiennya itu sedikit lagian gak ada yang mau datang ke rumah sakit **takut tertular covid**”*

(partisipan 05)

b. Takut dirawat di rumah sakit

Partisipan mengungkapkan bahwa pasien takut dirawat di rumah sakit seperti kutipan partisipan berikut :

*Pasiennya itu sedikit(menggelengkan kepala) soalnya kan memang masa pandemi, **mungkin masyarakat takut untuk di rawat di rumah sakit** soalnya takut tertular covid, ada juga pasien mereka itu tak mau kalau orang abang yang memberikan rawatan, mereka lebih percaya sama pegawai yang dirumah sakit dibandingkan sama orang abang yang masih termasuk maganglah, jadi rawatan yang diberikan pun termasuk sedikitlah ketika masa pandemi.”*

(partisipan 01)

*Pasiennya itu sedikit soalnya kan memang masa pandemi, **jadi orang pun takut ke rumah sakit**, nanti dibawa dia rumah sakit dibidang pula dia yang kena covid-19.”*

(partisipan 02)

*pasiennya itu sedikit(mengkerutkan muka) soalnya covid, **jadi orangpun takut ke rumah sakit**, kabarnya di rumah sakit banyak covid jadi orang-orang takut tertular covid makanya masyarakat lebih memilih berobat ke klinik-klinik.”*

(partisipan 03)

*Pasiennya itu sedikit soalnya memang masa pandemi, **mungkin masyarakat takut untuk di rawat di rumah sakit**, terkadang adapun*

*pasien mereka itu tak mau kalau orang kakak yang memberikan rawatan”*

(partisipan 04)

2) Pasien yang tidak mau dirawat oleh mahasiswa

Pada penelitian ini partisipan mengatakan bahwa pasien tidak mau di pegang oleh mahasiswa yaitu karena lebih percaya dengan pegawai di rumah sakit sehingga hanya sedikit tindakan yang dilakukan

a. lebih percaya dengan pegawai di rumah sakit

Partisipan menyatakan bahwa pasien lebih percaya dengan pegawai di rumah sakit seperti kutipan berikut :

*ada juga pasien mereka itu tak mau kalau orang abang yang memberikan rawatan, **mereka lebih percaya sama pegawai yang di rumah sakit** dibandingkan sama orang abang yang masih termasuk maganglah, jadi rawatan yang diberikan pun termasuk sedikitlah ketika masa pandemi.”*

(partisipan 01)

*Pasiennya itu sedikit soalnya kan memang masa pandemi, jadi orang pun takut ke rumah sakit, nanti dibawa dia rumah sakit dibilang pula dia yang kena covid-19,(memiringkan kepalanya) terkadang adapun pasien mereka itu tak mau kalau orang kakak yang memberikan rawatan, **mereka lebih percaya sama pegawai yang di rumah sakit** “*

(partisipan 02)

*Pasiennya itu sedikit soalnya memang masa pandemi, mungkin masyarakat takut untuk di rawat di rumah sakit, terkadang adapun pasien*

*mereka itu tak mau kalau orang kakak yang memberikan rawatan, **mereka lebih percaya sama pegawai yang dirumah sakit** dibandingkan sama orang kakak yang masih termasuk maganglah ya, jadi rawatan yang diberikan pun termasuk sedikitlah ketika masa pandemi”*

(partisipan 04)

*Kadang dek tapi **lebih banyak sih yang pegawai megang pasien.** Makanya pas praktik kemarin Cuma dikit yang bisa kami lakukan tindakan”*

(partisipan 05)

b. Sedikit tindakan yang dapat dilakukan

Pada penelitian ini partisipan mengatakan pasien lebih percaya kepada pegawai di rumah sakit sehingga tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sedikit seperti kutipan berikut ini:

*Pasiennya itu sedikit(menggelengkan kepala) soalnya kan memang masa pandemi, mungkin masyarakat takut untuk di rawat di rumah sakit salnya takut tertular covid, ada juga pasien mereka itu tak mau kalau orang abang yang memberikan rawatan, mereka lebih percaya sama pegawai yang dirumah sakit dibandingkan sama orang abang yang masih termasuk maganglah, **jadi rawatan yang diberikan pun termasuk sedikitlah ketika masa pandemi**” (partisipan 01)*

*terkadang adapun pasien mereka itu tak mau kalau orang kakak yang memberikan tindakan, mereka lebih percaya sama pegawai yang di rumah*

sakit dibandingkan sama orang kakak, **jadi Cuma dikit tindakan yang bisa di lakukan.**”

(partisipan 02)

kadang dek tapi lebih banyak sih yang pegawai megang pasien. Makanya pas praktik kemarin **Cuma dikit yang bisa kami lakukan tindakan**”

(partisipan 05)

**Tabel 4.2. Matriks Tema Pengalaman Mahasiswa dalam Menjalankan Praktik Profesi Ners di masa Pandemi Covid-19**

No	Tema 1 : Usaha untuk mengurangi tertularnya covid-19.	
1	<b>Sub Tema</b>	<b>Kategori</b>
	APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik di rumah sakit	1. Double masker 2. Menggunakan handscoon 3. Rajin menggunakan handsanitaizer
	<b>Tema 2 : Kekhawatiran Ketika Melaksanakan Praktik di masa Pandemi Covid-19</b>	
2	<b>Sub Tema</b>	<b>Kategori</b>
	1. Takut akan tertular virus covid-19	1. Menggunakan APD yang lengkap 2. Mengonsumsi vitamin 3. Istirahat yang cukup
	2. Takut membawa virus ke keluarga	1. Membersihkan diri/ mandi 2. Merendam pakaian dinas yang dikenakan ketika di rumah sakit 3. Melakukan isolasi mandiri
	<b>Tema 3 : hambatan ketika praktik di rumah sakit</b>	
3	<b>Sub Tema</b>	<b>Kategori</b>
	1. Pasien yang sedikit	1. Takut tertular covid 2. Takut dirawat di rumah sakit

- 
- |  |  |
|--|--|
| 2. Pasien tidak mau di rawat mahasiswa | 1. Sedikit tindakan yang dapat dilakukan |
|  | 2. Lebih percaya kepada pegawai RS       |
-

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan dan membahas hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners di masa pandemi covid-19. Selain itu pada bab ini juga membahas keterbatasan penelitian dengan membandingkan proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan kondisi ideal yang seharusnya dicapai.

#### **5.1. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengidentifikasi 3 tema dan 5 sub tema mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners dimasa pandemi covid-19. 3 tema tersebut terdiri dari : (1) APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik di rumah sakit dengan 1 sub tema, (2) kekhawatiran ketika melaksanakan praktik di masa pandemi covid-19 dengan 2 sub tema, (3) hambatan ketika praktik di rumah sakit dengan 2 sub tema. Selanjutnya peneliti akan membahas secara rinci masing-masing tema yang teridentifikasi.

##### **5.1.1. APD yang digunakan ketika Melaksanakan Praktik di Rumah Sakit**

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan APD yang digunakan mahasiswa ketika melakukan praktik di rumah sakit. APD yang digunakan tersebut membentuk 1 sub tema yaitu usaha untuk menghindari tertular virus covid-19, usaha untuk menghindari

tertularnya yaitu dengan menggunakan APD lengkap seperti menggunakan masker, pelindung tangan(handsoon).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Nizar, dkk (2016) Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian APD Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri*. Dengan hasil penelitian yaitu petugas laboratorium klinik yang patuh terhadap pemakaian APD diantaranya masker, sarung tangan, baju pelindung/jas, sepatu dan penutup kepala bagi petugas pemeriksa sampel pasien.

Untuk mencegah infeksi, WHO merekomendasikan mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin serta selalu melaksanakan protokol kesehatan. Meskipun tidak ada perawatan khusus untuk virus corona manusia pada umumnya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS menyarankan bahwa warga yang terinfeksi virus ini dapat meredakan gejalanya dengan minum obat flu biasa, minum cairan, dan istirahat. Beberapa negara mengharuskan warganya untuk melaporkan gejala mirip flu ke dokter mereka, terutama jika mereka pernah mengunjungi daratan Tiongkok (Colangelo, Anthony; Wicks, 2020).

### **5.1.2. Kekhawatiran Ketika Melaksanakan Praktik di masa Pandemi**

#### **Covid-19**

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan terhadap lima partisipan tema ini membentuk 2 sub tema. Takut akan tertular virus covid-19 dan takut membawa virus ke keluarga. Pada penelitian ini partisipan mengungkapkan takut tertular

virus covid-19 yang dimana para partisipan membuat usaha untuk meminimalisir tertular virus dengan cara menggunakan APD yang lengkap, mengkonsumsi vitamin dan beristirahat yang cukup untuk tetap menjaga immune tubuh.

Kecemasan dalam situasi pandemi covid-19 merupakan hal yang manusiawi, karena covid-19 adalah virus jenis baru, yang penyebarannya masif dan mengancam nyawa, pendapat tersebut diperkuat oleh (Atkinson, 2009), sebagian besar manusia merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam, dan perasaan tersebut merupakan reaksi normal terhadap stress.

Keluarga tenaga kesehatan yaitu orang tua, pasangan suami/istri, dan anak yang memiliki anggota keluarga berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Keluarga tenaga kesehatan kemungkinan merasakan dampak dari Covid-19. Dampak nyata yang dapat dirasakan adalah kecemasan (Shania, 2020).

Kecemasan merupakan kekhawatiran berhubungan dengan ketidakpastian dan ketidakberdayaan (Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan tegang, ketakutan, rasa khawatir dan perubahan fisiologis seperti perubahan tekanan darah, peningkatan denyut nadi serta perubahan frekuensi pernapasan (Prayer et al., 2019)

Kecemasan timbul akibat adanya stimulus yang berlebih sehingga individu melampaui kemampuannya untuk mengatasi stimulus tersebut dan timbullah rasa cemas. Setiap anggota keluarga memiliki kecemasan yang berbeda-beda. Keluarga umumnya dapat mengalami perubahan perilaku dan emosional berdampak pada pikiran dan motivasi keluarga untuk mengembangkan perannya (Astuti & Sulastri, 2012). Kecemasan pada keluarga tenaga kesehatan ditimbulkan

karena kekhawatiran apabila anggota keluarga mereka ada yang terpapar Covid-19 (Shania, 2020).

### **5.1.3. Hambatan Ketika Praktik di Rumah Sakit**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap lima partisipan tema ini membentuk 2 sub tema. Pasien yang sedikit dan tidak mau di rawat oleh mahasiswa. Pada penelitian ini partisipan mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam memperoleh kesempatan pengalaman ketika melakukan praktik di rumah sakit yaitu pasien yang sedikit, dan terkadang ketika terdapat pasien yang di rawat di rumah sakit pasien tersebut kurang percaya dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik, pasien lebih memilih yang memberikan tindakan adalah pegawai yang ada di rumah sakit. Sehingga pengalaman yang di dapatkan oleh mahasiswa ketika menjalankan praktik di rumah sakit hanya sedikit.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan diantaranya :

1. Penelitian ini merupakan pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam sehingga peneliti masih kurang untuk mengembangkan pertanyaan penelitian.
2. Pada pelaksanaan pengambilan data di lapangan peneliti kadang menemukan kesulitan dalam berkomunikasi pada beberapa partisipan yang belum terjalin rasa saling percaya antara peneliti dengan partisipan, hal ini menyebabkan data yang terkumpul menjadi belum optimal dalam waktu yang telah direncanakan.

3. Peneliti juga kesusahan mencari referensi terkait dengan pengalaman mahasiswa menjalankan praktik di masa pandemi covid-19 hingga hasil yang di dapatkan masih kurang maksimal

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan tiga tema dengan lima sub tema terkait dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners di masa pandemi covid-19, tema pertama APD yang digunakan ketika melaksanakan praktik di rumah sakit pada tema ini menghasilkan satu sub tema usaha untuk menghindari tertular virus covid-19. Tema kedua yaitu kekhawatiran ketika melaksanakan praktik di masa pandemi covid-19 pada tema ini menghasilkan dua sub tema, takut akan tertular virus covid-19 dan takut akan membawa virus covid-19 ke keluarga. Dan tema ketiga yaitu hambatan yang di alami mahasiswa ketika praktik di rumah sakit pada tema ini terdapat dua tema, pasien yang sedikit dan pasien yang tidak mau di rawat oleh mahasiswa

#### **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners dimasa pandemi covid-19, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa harus rajin dan lebih memperhatikan dalam penggunaan APD meski sekarang bukan era covid-19 lagi tetapi masih banyak penyakit menular lain yang dapat menular kapan saja bagi perawat maupun bagi pasien.
2. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian kualitatif yang lebih

mendalam dan peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber materi maupun referensi yang terkait dengan pengalaman mahasiswa dalam menjalankan praktik profesi ners.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Astuti, N., & Sulastri, Y. (2012). Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Saat Menunggu Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan kesehatan*, 2(2), 53-55. <https://doi.org/10.37859/jp.v2i2.139>
- Atkinson, R. (2009). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Colangelo, Anthony; Wicks, K. (2020). “ *Matildas*” Olympic qualifiers switched to Sydney after virus fears”,”
- Dwi Heppy Rochmawati, Achir Yani S. Hamid, N. H. C. (2013). Makna Kehidupan Klien Dengan Diabetes Mellitus Kronis Di Kelurahan Bandarharjo Ssemarang Sebuah Studi Fenomologi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 25–33.
- Etikan I., Sulaiman A.M., Rukayya S.A. 2015. Comparison*
- Hidayati, N. (2013), *The Impact of the School Safety Zone on Passenger Car Equivalent Values in Indonesian Urban Roads*, Thesis, The University of Leeds.
- Kemendes RI. (2017). Instrumen Assesment, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), Program percepatan tenaga kesehatan Program Studi Keperawatan.*
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–4.
- Nizar. M.F. 2016, Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri. *Jurnal Preventia*.Vol 1 No 1
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Nursalam. (2016). Metodologi penelitian keperawatan. Pendekatan Praktis.jakarta: Salemba Medika.*
- Polit, D.F.,& Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice 9th edition*. In *Wolters Kluwer Health*.
- Praveena, K. R., & Sasikumar, S. (2021). Application of Colaizzi’s Method of Data Analysis in Phenomenological Research. *Medico Legal Update*, 21(2), 914–918. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i2.2800>

- Prayer, S., Katuuk, A. M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurst. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat, 7(2).
- Retno Sumiyarrini, Gandes Retno Rahayu, Yoyo Suhoyo. (2017). Rubrik nursing clinical exercise : pengembangan instrumen penilaian kompetensi klinis pada pendidikan klinik keperawatan. Vol. 6 | No. 3 | November 2017/ Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal of Medical Education.
- Saparwati, Mona (2012). Studi Fenomenologi : Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa. Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Setiawan, Arif Helmi, Yusuf & Nihayati, Hanik Endang. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Klinik Experiential terhadap capaian pembelajaran klinik keperawatan Gawat Darurat Mahasiswa Ners.
- Shania, L.R. (2020). GAMBARAN KECEMASAN KELUARGA TENAGA KESEHATAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19.  
<http://repository.unj.ac.id/10265/>
- Sianturi, D. (2021). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 1(3), 82–91.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010. Filsafat Ilmu. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Of Convenience Sampling And Purposive Sampling. American Journal of Theoretical and Applied Statistics Vol 5 No 1.
- Syafrida, Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia, Sosial dan Budaya Syar-i. Journal., vol.7, no.6., PP. 495-506.
- Teting, B., Lehyun, Y., & Angariani, A. (2020). Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan ( Daring ) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan ( Luring ) Mahasiswa Semester Ii Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019 / 2020. Jurnal Keperawatan, Dirgahayu 2(1), 23-31
- WHO. (2020, 07 27). Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) and The Virus That Causes It. Retrieved from World Health Organization: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Yuliana 2017. Konsep Dasar Pengetahuan. Surakarta. Revisi cetakan ke-2: Cipta Graha

## Lampiran 1. Surat Permohonan Awal Izin Survey Dan Balasan Izin Survey Awal Penelitian

### Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survey Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ABD FAHREZIKI HARAHAH

NIM : 18010001

Semester : VIII (Delapan)

Bermaksud mengajukan permohonan surat izin survey awal penelitian yang ditujukan kepada:

Dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul:

**“PENGALAMAN MAHASISWA MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN DALAM MENJALANKAN PRAKTIK PROFESI NERS PADA MASA PANDEMI COVID-19 “**

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 13 April 2022

Hormat Saya

**ABD FAHREZIKI HARAHAH**  
NIM : 18010001

## Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian Dan Balasan Izin Penelitian



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

### FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadualulu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

---

Nomor : 780/FKES/UNAR/I/PM/IV/2022 Padangsidempuan, 14 April 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan

Kpd. Sdr Abd Fahreziki Harahap  
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara tentang permohonan izin Penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dalam rangka penyusunan skripsi.

Dengan ini menyetujui permohonan saudara untuk melakukan izin Penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan judul "Pengalaman Mahasiswa Memberikan Asuhan Keperawatan Dalam Menjalankan Praktik Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19".

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Dekan  
Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN: 0118108703

### Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden

#### LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Bapak/ibu responden  
Di –  
Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan :

Nama : Abd Fahreziki Harahap

NIM : 18010001

Akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengalaman Mahasiswa Dalam Menjalankan Praktek Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19**”. Saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Mei 2022

Hormat saya ,  
Peneliti

Abd Fahreziki Harahap

#### **Lampiran 4. Pernyataan Bersedia Menjadi Responden**

##### **PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Keperawatan Universitas Afa Royhan yang berjudul “**Pengalaman Mahasiswa Dalam Menjalankan Praktik Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19**”. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta keluarga saya.

Padangsidempuan, Mei 2022

Responden

( )

## **Lampiran 05. Panduan Wawancara**

### **PANDUAN WAWANCARA**

- 1 Bagaimana pendapat abang/kakak ketika melakukan praktik klinik di masa pandemi Covid-19?
- 2 Ketika melakukan praktik klinik apa saja persiapan yang abang/kakak lakukan??
- 3 Ketika melakukan praktik klinik apakah banyak pasien yang bersedia untuk abang/kakak melaksanakan rawatan??
- 4 Ketika melakukan praktik klinik apakah ada perasaan was-was yang abang/kakak rasakan ketika melakukan rawatan??
- 5 Ketika melaksanakan praktik klinik apakah abang/kakak pernah menjumpai pasien yang terpapar virus COVID-19??

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara Partisipan 01**



**Wawancara Partisipan 02**



**Wawancara Partisipan 03**



**Wawancara Partisipan 04**



**Wawancara Partisipan 05**

## Lampiran 7 :lembar konsultasi

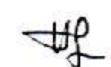
## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ABD FAHREZIKI HARAHAP  
 NIM : 18010001  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Nanda Masrini Daulay, M.Kep  
 2. Ns. Ganti Tua Siregar, M.P.H

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22/01/2022	Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki latar belakang</li> <li>- Perbaiki rumusan tujuan</li> <li>- Tambahkan data dari jurnal.</li> <li>- Lakukan pilot study</li> <li>- Buat Bab 2</li> </ul>	
02.	08/03/2022	Bab 1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki judul</li> <li>- Perbaiki pilot study, misal zona</li> <li>- Buat Bab 3</li> <li>- Buat panel wawancara</li> </ul>	
3.	25/03/2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki refferensi</li> <li>- Buat transkrip pilot study</li> <li>- Lakukan wawancara</li> </ul>	

### LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ABD FAHREZIKI HARAHAP  
 NIM : 18010001  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep  
 2. Ns. Ganti Tua Siregar, M.P.H

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	12/04/2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat kerangka dan isi, ds</li> <li>- Improved Concept</li> <li>- kerangka konsep</li> </ul>	
	13/04/2022	Ad	see sem. prep.	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ABD. FAHREZIKI HARAHAP  
 NIM : 18010001  
 Dosen pembimbing : 1. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep  
 2. Ns. Ganti Tua Siregar, M.PH

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	21/7/2022	-transkrip	-Tambah 2 lagi foto - Buat untuk foto	
	02/08/2022	Bab 2	- Perbaiki foto 1 & 2 atah keson	
	05/08/2022	Bab 4 - 6	- Perbaiki foto & keson	
	06/08/2022	Bab 4	- Buat Bab 5 & 6 - buat abstrak	
	08/08/2022	Bab 4 - 6	- Perbaiki <del>foto</del> - Perbaiki keson	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ABD. FAHREZIKI HARAHAP  
 NIM : 18010001  
 Dosen pembimbing : 1. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep  
 2. Ns. Ganti Tua Siregar, MPH

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	09/08/2022	Bab 4-6	Buat Lembar pengantar, daftar isi, daftar isi	
	15/08/2022	BM	Isi tabel dan hasil	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ABD FAHREZIKI HARAHAP  
 NIM : 18010001  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Nanda Masrini Daulay, M.Kep  
 2. Ns. Ganti Tua Siregar, M.P.H

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	20-03-2022	BAB 1	- Judul Babasi Pustaka Dimana, kapan, dll	
2	27-03-2022	BAB 1	- Pertanyaan peneliti	
3	08-04-2022		- Daftar pustaka Sementara tidak permanen	
4	10-04-2022		- Panduan wawancara	
5	11-04-2022		- Revisi Daftar pustaka Revisi acc Revisi keul Maju proposal	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
9	09-08-2022	Klaara Fua Ska NPM	- Perbaiki Anggaran Workshop - Masukan BPR IV	
10	10-08-2022	Ns Gani Huskwin NPM	- Perbaiki Penulisan BAB IV - Masukan BAB V	
11	11-08-2022	"	- Buat BAB VII dan Abstrak	
12	12-08-2022	"	- Perbaiki Abstrak	
13	13-08-2022	"	- RICE sidang hasil	